

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH BOLA VOLI

ENDANG PRASETYO

SMP Negeri 2 Mlati

e-mail: endangprasetyosmpn2mlati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui metode tutor sebaya untuk Peserta Didik SMP Negeri 2 Mlati. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 2 Mlati berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian, yaitu: pedoman observasi, lembar observasi aktivitas belajar, lembar observasi penilaian proses dan hasil bola voli. Indikator keberhasilan, hasil belajar minimal sebanyak 85% dari total peserta didik tuntas (KKTP 75). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode tutor sebaya secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar bola voli. Hal ini ditunjukkan data yang meningkat setelah melalui siklus kedua, Aspek psikomotor 87,50% atau 32 peserta didik tuntas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah terpenuhi.

Kata Kunci: metode tutor sebaya, bola voli, pembelajaran *passing* bawah

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of volleyball underpassing through the peer tutoring method for students at SMP Negeri 2 Mlati. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The research subjects were 32 class VIIIE students at SMP Negeri 2 Mlati. Research instruments, namely: observation guidelines, learning activity observation sheets, observation sheets for assessing volleyball processes and results. Indicator of success, learning outcomes of at least 85% of the total students completed (KKTP 75). The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative and quantitative. The research results show that the peer tutoring method can effectively improve volleyball learning outcomes. This is shown by the data which increased after going through the second cycle, the psychomotor aspect was 87.50% or 32 students completed. Based on the research results, it shows that classical completeness has been fulfilled.

Keywords: peer tutoring method, volleyball, learning to pass down

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada prinsipnya merupakan suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan suatu perubahan yang menyeluruh dalam rangka meningkatkan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dalam kurikulum merdeka yang wajib diberikan kepada peserta didik di sekolah. Pendidikan, jasmani, olahraga, dan Kesehatan memiliki tujuan untuk membentuk individu yang ter literasi secara jasmani.

Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 dijelaskan bahwa capaian pembelajaran pada akhir fase D, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisa keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional). Bola voli merupakan bagian dari materi permainan dan olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani, memupuk watak, disiplin,

kerjasama, dan sportivitas peserta didik. Permainan bola voli yang dilaksanakan di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, pada proses pembelajarannya guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Di samping itu, guru juga diharapkan memiliki kompetensi menerapkan metode dalam mengajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Namun demikian, berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan guru terhadap praktik pembelajaran *passing* bawah bola voli pada kelas VIIIE SMP Negeri 2 Mlati masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebanyak 10 peserta didik sudah mendapatkan nilai diatas KKTP, sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKTP sebanyak 22 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli pada kelas VIIIE masih rendah.

Pembelajaran *passing* bawah bola voli yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi. Penerapan metode pembelajaran masih berpusat pada guru. Peserta didik hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, belum mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki, sehingga peserta didik masih merasa kesulitan memahami materi yang telah disampaikan. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran dirasa kurang menarik, sehingga hasil dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli belum tercapai.

Raiola, (2014:74) menyatakan untuk mengatasi kesulitan guru dapat menyederhanakan latihan atau mengurangi kecepatan atau permintaan presisi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil dan tujuan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menerapkan metode tutor sebaya.. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat mendukung peningkatan penguasaan peserta didik terhadap praktik pembelajaran *passing* bawah bola voli. Beberapa penelitian menyatakan jika metode pembelajaran *tutor sebaya dapat meningkatkan ketrampilan passing bawah bola* (Usman, Mentara & Sapara, 2015) dan (Fauzi, 2020:110). Metode tutor sebaya merupakan metode dimana peserta didik ditunjuk atau ditugaskan oleh guru untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Metode ini lebih efektif diterapkan karena hubungan teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan guru dengan peserta didik (Patamani, 2018), (Riadi, 2019), dan (Sri Dadi, 2020). Metode pembelajaran tutor sebaya ini dipilih karena dianggap cocok dan sesuai dengan materi bola voli. (Djamarah dan Zein dalam Riadi: 2013), menjelaskan metode tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: 1) Peserta didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya dapat bertanya kepada temannya sehingga saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan, 2) Bagi tutor sebaya bermanfaat untuk menambah wawasannya 3) Bagi tutor sebaya menambah kepercayaan diri, melatih kesabaran dan tanggung jawab, 4) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya

Untuk mengetahui secara pasti apakah metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 2 Mlati, maka perlu dikaji dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIIIE SMP Negeri 2 Mlati Tahun 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang diharapkan. Desain Penelitian Tindakan Kelas berupa putaran spiral (Kurt Lewin dalam Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

Arikunto, 2019: 42) menyatakan bahwa setiap siklus terdapat 4 langkah yaitu *Planning* (perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observing* (pengamatan), dan *Reflecting* (refleksi). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati yang terletak di desa Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian pada penelitian Tindakan ini adalah peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 2 Mlati. Jumlah anak 33 yang terdiri dari peserta didik Laki-laki berjumlah 13 orang dan 20 orang peserta didik perempuan.

Langkah-langkah penelitian tindakan secara keseluruhan berbentuk spiral. Setiap lingkaran pada spiral tersebut menggambarkan kegiatan yang utuh, yang dinamakan siklus, karena kalau hanya terdiri dari satu siklus belum berbentuk spiral. Kekurangan pada siklus pertama dapat diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar secara terus menerus. Pengertian siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus akan terus berulang sampai tercapai ukuran keberhasilan yang diinginkan. Keberhasilan yang diharapkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil proses belajar passing bawah bola voli meningkat sehingga Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dapat tercapai.

Jenis data di dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah data kuantitatif yang merupakan data hasil belajar peserta didik dan data kualitatif untuk menyampaikan/menjelaskan data-data yang akan diperoleh pada penelitian terkait dengan proses pembelajaran (Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan tes psikomotor dan lembar observasi. Adapun analisis data dilakukan untuk menerjemahkan jenis data dari hasil observasi dan tes menjadi data Kuantitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian ini memakai teknik analisis deskriptif persentase dengan kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah apabila ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $\geq 85\%$ peserta didik, ditandai dengan Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKTP dengan interval nilai 66-85 (sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial) pada akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan di SMP Negeri 2 Mlati dilakukan pada siswa kelas VIIIE. Peneliti melaksanakan pengamatan pada kegiatan pembelajaran PJOK untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar materi bola voli melalui metode pembelajaran *Tutor Sebaya* yang dilakukan selama 2 siklus. Pada setiap siklusnya diberikan 2 pertemuan. Cara observasi dicoba pada tiap pertemuan saat pembelajaran sedang berlangsung. Setelah pembelajaran berakhir peneliti melaksanakan refleksi serta merancang pada kegiatan selanjutnya.

Siklus I

Hasil Tes Psikomotor Peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan tes keterampilan passing bawah bola voli ditampilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Tes Psikomotor Tahap Pra Tindakan dan Siklus I

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I
Jumlah Peserta didik	32	32
Rata-rata	76	77
Tuntas	31,25%	71,88%
Belum Tuntas	68,75%	28,12%

Berdasarkan Tabel 2 Pada siklus I. Kemampuan peserta didik dalam melakukan tes Psikomotor bola voli mengalami peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebelum diberikan tindakan 76 (31,25% peserta didik Tuntas) meningkat menjadi 77 (71,88% peserta didik Tuntas) pada siklus I, walaupun demikian hasil tersebut belum berhasil mencapai kriteria klasikal yang ingin dicapai, yaitu 85%, sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode tutor sebaya. pada siklus I pertemuan 1 dan 2 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas terhadap Guru Pada Siklus I

Siklus I	Jumlah		Nilai (%)	Kriteria
	Ya	Tidak		
Pertemuan 1	16	4	80	Baik
Pertemuan 2	17	3	85	Sangat Baik
Rata-rata Siklus I	16.5	3.5	82.5	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil observasi kelas terhadap guru pada siklus I pertemuan pertama pada kategori baik dan meningkat pada pertemuan kedua dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 16.5 jawaban ya atau 82.5% dan masuk kategori Baik. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan ke 1 dan 2 sudah berjalan dengan baik.

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan aspek aktivitas belajar pembelajaran passing bawah bola voli siklus I dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Aspek Aktivitas Belajar Siklus I

Siklus I	Jumlah			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Pertemuan 1	0	0	8	24
Persentase %	0	0	25	75
Pertemuan 2	0	0	6	26
Persentase %	0	0	18.75	81.25
Rata-Rata Siklus I	0	0	7	25
Rata-Rata Persentase	0	0	21,875	78,125

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil observasi kelas terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan pertama pada kategori tinggi sebanyak 25% dan 75% kategori sangat tinggi. Meningkat pada pertemuan kedua yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 18.75% dan sangat baik 81.25% dengan rata-rata 7 jawaban tinggi atau 21.875% dan rata-rata 25 jawaban sangat tinggi atau 78.125% masuk kategori tinggi dan sangat tinggi . Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan ke 1 dan 2 sudah berjalan dengan baik.

Refleksi Siklus 1

Setelah selesai pelaksanaan dua pertemuan siklus 1, peneliti melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi hal-hal yang menjadi kendala atau hambatan pada pelaksanaan siklus I. Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap aktivitas dan

hasil belajar materi pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran tutor sebaya dalam siklus 1. Kegiatan refleksi yang dilakukan dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus 2. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan, diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus 1, antara lain:

1. Peserta didik masih bercanda baik dengan teman maupun dengan tutor sebaya.
2. Siswa kurang serius dalam melakukan gerakan.
3. Kurang ada tanda untuk penempatan posisi peserta didik, sehingga posisi peserta didik berubah-ubah
4. Pembelajaran kurang efektif karena satu kelompok terdiri dari 8 peserta didik
5. Formasi lingkaran yang dilakukan guru mempersulit anak dalam menerima bola.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 masih banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus 2. Adapun langkah-langkah perbaikan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi siswa yang bercanda baik dengan teman maupun dengan tutor sebaya, maka Guru sebaiknya lebih perhatian dan mengkondisikan jalannya pembelajaran
2. untuk mengatasi siswa yang kurang serius guru hendaknya dapat menumbuhkan, membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
3. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok dengan masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik dengan masing-masing kelompok mendapatkan 1 bola, sehingga pembelajaran bisa berjalan lebih efektif
4. Guru merubah formasi lingkaran menjadi formasi berhadapan dengan tutor sebaya bertugas menjadi pelempar, selanjutnya formasi diubah lagi peserta didik yang sudah melakukan passing bawah bergantian menjadi seorang pelempar sementara tutor teman sebaya bertugas memperbaiki gerakan temannya yang belum benar.
5. Guru menambah tanda atau menempatkan cone pada posisi anak, sehingga posisi anak tidak berubah-ubah.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada Tindakan siklus I, bahwa peningkatan passing bawah belum mencapai keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu pembelajaran passing bawah bola voli perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Siklus II

Hasil Tes Psikomotor Peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan tes keterampilan passing bawah bola voli ditampilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Tes Psikomotor Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Peserta didik	32	32
Rata-rata	75	85
Tuntas	71.875%	87.50%
Belum Tuntas	28.125%	12.50%

Berdasarkan Tabel 4 Pada siklus kedua pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode tutor sebaya dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam melakukan tes Psikomotor bola voli pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 75 (71.875% peserta didik Tuntas) meningkat menjadi 85 (87.50% peserta didik Tuntas) pada siklus II

Selama proses pembelajaran sudah tidak terjadi kekurangan yang mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil refleksi di siklus II maka penelitian diakhiri pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas klasikal lebih dari 85% yang ditetapkan.

Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode tutor sebaya. pada siklus II pertemuan 1 dan 2 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas terhadap Guru Pada Siklus II

Siklus II	Jumlah		Nilai (%)	Kriteria
	Ya	Tidak		
Pertemuan 1	19	1	95	Sangat Baik
Pertemuan 2	20	0	100	Sangat Baik
Rata-rata Siklus II	19,5	0,5	97,5	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi kelas terhadap guru pada siklus II pertemuan pertama pada kategori sangat baik dengan nilai 95% dan meningkat pada pertemuan kedua dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 19.5 jawaban ya atau 95% dan masuk kategori Sangat Baik. Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 sudah berjalan dengan sangat baik.

Pengamatan terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan aspek aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran, dalam pembelajaran passing bawah bola voli siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Penilaian Aspek Aktivitas Belajar Siklus II

Siklus II	Jumlah			Sangat Tinggi
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Pertemuan 1	0	0	6	26
Persentase %	0	0	18.75	81.25
Pertemuan 2	0	0	4	28
Persentase %	0	0	12.50	87.50
Rata-Rata Siklus II	0	0	5	27
Rata-Rata Persentase	0	0	15.625	84.375

Berdasarkan Tabel 7. Tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi kelas terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan pertama pada kategori tinggi sebanyak 18.75% dan 81.25% kategori sangat tinggi. Meningkat pada pertemuan kedua yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 12.50% dan sangat baik 87.50%. Dengan rata-rata 5 jawaban tinggi atau 15.625% dan rata-rata 27 jawaban sangat tinggi atau 84.375% masuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini berarti aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan metode tutor sebaya pada pertemuan kedua siklus II berjalan dengan tertib dan lancar

Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan dua pertemuan siklus II, peneliti mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Dalam membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pokok pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan metode tutor sebaya, tampak upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar pembelajarannya. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

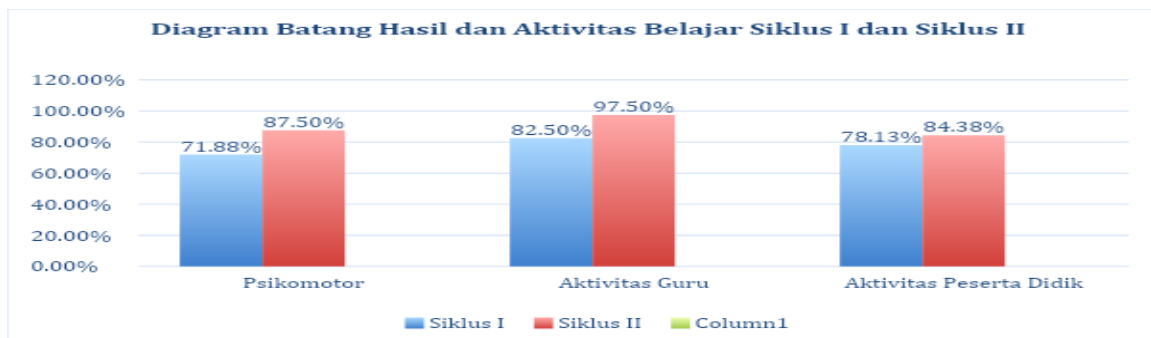
Pada aspek psikomotor sudah mencapai ketuntasan klasikal dengan hasil nilai peserta didik 87,5% (28 peserta didik) Tuntas. Pengamatan terhadap observasi kelas terhadap guru didapatkan hasil semua indikator kegiatan guru yang diamati dalam melaksanakan proses yang diinginkan muncul sehingga dapat ditarik kesimpulan kegiatan guru dalam pembelajaran sangat baik (97,5%). Untuk itu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar perlu dipertahankan. Aspek aktivitas belajar peserta didik sudah berhasil dengan nilai rata-rata 5 atau 15.625% dalam kategori baik dan nilai rata-rata 27 atau 84,375% dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil refleksi diambil kesimpulan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar bola voli peserta didik kelas VIIIE di SMP Negeri 2 Mlati dan dapat mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Hal ini bisa dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 8. Data Hasil Belajar dan aktivitas Materi Bola Voli Peserta didik Kelas VIIIE

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Psikomotor	71,88%	87,50%
Aktivitas Guru	82,5%	97,5%
Aktivitas Peserta Didik	78,125%	84,375%

Supaya lebih jelas Data Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Peserta didik Kelas VIIIE dapat dibuat grafik berikut ini.



Gambar 1. Hasil dan Aktivitas Belajar Siklus I dan II

Namun demikian dapat dilaporkan segi-segi penelitian yang masih dianggap kurang memenuhi harapan dapat dijadikan sebagai bahan telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan, Selanjutnya materi pembelajaran *passing* bawah bola voli ditingkatkan lagi, sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diatasi dengan baik. Hal-hal yang masih menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus II, yaitu: Motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan lagi

Pembahasan

1. Analisis Siklus I

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah bola voli dapat ditingkatkan melalui metode tutor sebaya. Siklus I pada tindakan dalam proses pembelajaran *metode tutor sebaya terhadap* hasil belajar bola voli pada peserta didik SMP

Negeri 2 Mlati sudah sesuai. Pada pertemuan 1 siklus 1 guru mengajar dengan urutan kegiatan pendahuluan yang meliputi: apersepsi, dan pemanasan. Kegiatan inti, guru menentukan materi passing bawah bola voli. Dilanjutkan Peserta didik mengamati gerakan passing bawah, guru memberikan pertanyaan pemantik dan memberikan gambaran kesalahan yang sering terjadi pada passing bawah, membagi LKPD, Membentuk kelompok dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih sebagai tutor sebaya, masing-masing kelompok mempelajari materi dengan dibantu tutor sebaya, bola voli dengan melambungkan bola dan membiarkan bola jatuh pada lengan yang dirapatkan dan diluruskan Peserta didik mempraktikkan aktivitas gerak spesifik *passing* bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan permainan bola voli dan terakhir Setiap kelompok menampilkan materi sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru yang bertindak sebagai nara sumber utama dengan menampilkan gerakan passing bawah secara bergantian. Kegiatan Penutup: Guru menanyakan apa kesulitan siswa waktu mengikuti pembelajaran passing bawah dan guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik ketika belajar passing bawah.

Pada pertemuan kedua guru mengajar dengan urutan kegiatan pendahuluan yang berisi apersepsi, dan pemanasan. Kegiatan inti, guru memberikan materi pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dengan metode tutor sebaya dilanjutkan dengan Mempraktikkan aktivitas gerak spesifik *passing* bawah secara perorangan atau berkelompok permainan bola voli, Mempraktikkan aktivitas gerak spesifik *passing* bawah bergerak maju, mundur, dan menyamping diawali dengan melambungkan bola oleh teman dari depan permainan bola voli, Mempraktikkan aktivitas gerak spesifik *passing* bawah secara langsung dalam formasi lingkaran diawali dengan melambungkan bola oleh teman yang berada di tengah-tengah lingkaran permainan bola voli. Dilanjutkan pembelajaran dalam bentuk game.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan pada siklus I didapatkan hal-hal yang masih menjadi hambatan atau kendala pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, antara lain.

- a. Peserta didik masih bercanda baik dengan teman maupun dengan tutor sebaya.
- b. Peserta didik kurang serius dalam melakukan gerakan.
- c. Tanda untuk penempatan posisi peserta didik, masih kurang, sehingga posisi peserta didik berubah-ubah, dan akan mengganggu aktivitas gerak teman yang lain.
- d. Pembelajaran kurang efektif.karena satu kelompok terdiri dari 8 peserta didik
- e. Formasi lingkaran yang dilakukan guru mempersulit anak dalam menerima bola. Hal ini menjadi pertimbangan dan akan dilaksanakan lagi pada siklus II.

Langkah-langkah Metode tutor sebaya menurut Suharno dalam Sri Dadi (2020) adalah sebagai berikut.

- a. menentukan materi yang dapat dipelajari
- b. membentuk kelompok dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih sebagai tutor sebaya
- c. masing-masing kelompok mempelajari materi dengan dibantu tutor sebaya
- d. setiap kelompok menampilkan materi sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru yang bertindak sebagai nara sumber utama.

Pada pelaksanaan siklus 1 masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang serius dalam melakukan gerakan merujuk dari pendapat Djamarah dan Zein (Riadi muchlisin: 2013) menyatakan bahwa Peserta didik yang dibantu temannya kadangkala kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diselesaikan dengan cara:

- a. untuk mengatasi siswa yang bercanda baik dengan teman maupun dengan tutor sebaya, maka guru sebaiknya lebih perhatian dan mengkondisikan jalannya pembelajaran,

- b. untuk mengatasi siswa yang kurang serius guru hendaknya dapat menumbuhkan, membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- c. Guru menambahkan tanda atau menempatkan cone pada posisi anak, sehingga posisi anak tidak berubah-ubah, sehingga tidak mengganggu aktivitas anak yang lain

Langkah-langkah metode tutor sebaya telah memenuhi kriteria didaktik metodik dan disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. sehingga peserta didik merasa mampu melakukan setiap gerakan yang dilakukannya. Peserta didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya dapat bertanya kepada temannya sehingga terjadi interaksi antara pembelajar dan temannya. Namun demikian dengan ketuntasan aspek Psikomotor 71,88%, hasil belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, sehingga dilanjutkan pada Siklus II.

2. Analisis Siklus II

Siklus I pada tindakan dalam proses pembelajaran *metode tutor sebaya* terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada peserta didik SMP Negeri 2 Mlati belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, antara lain:

Pada pertemuan 1 guru mengajar dengan urutan kegiatan pendahuluan yang meliputi: apersepsi, dan pemanasan. Kegiatan inti, guru menentukan materi passing bawah bola voli sesuai dengan langkah-langkah metode tutor sebaya, yaitu:

- a. menentukan materi
- b. membentuk kelompok dengan satu peserta didik sebagai tutor sebaya
- c. masing-masing kelompok mempelajari materi dengan dibantu tutor sebaya
- d. setiap kelompok menampilkan materi sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru

Guru Menentukan materi yang akan dipelajari dan membentuk kelompok dengan penambahan peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih sebagai tutor sebaya. Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik dengan masing-masing kelompok mendapatkan 1 bola, sehingga pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. Guru merubah formasi lingkaran menjadi formasi berhadapan dengan tutor sebaya bertugas menjadi pelempar, selanjutnya formasi diubah lagi peserta didik yang sudah melakukan passing bawah bergantian menjadi seorang pelempar sementara tutor teman sebaya bertugas memperbaiki gerakan temannya yang belum benar. Kegiatan Penutup: Guru menanyakan apa kesulitan siswa waktu mengikuti pembelajaran passing bawah dan guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik ketika belajar passing bawah.

Namun demikian pada siklus II pertemuan pertama masih ditemukan juga kendala di dalam proses pembelajaran, yaitu gerakan spesifik passing bawah yang dilakukan oleh peserta didik belum sempurna. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pada siklus II pertemuan ke dua guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan latihan secara berulang-ulang supaya gerak spesifik passing bawah peserta didik semakin sempurna. Guru memberikan penghargaan/penguatan kepada peserta didik yang telah melakukan passing atas dengan benar supaya lebih semangat dan termotivasi. Meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajarinya, menjadikan peserta didik mempunyai kemandirian dan kedewasaan, dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga akan menumbuhkan sikap sosial yang baik dengan peserta didik lainnya.

Pada siklus II ini penerapan langkah-langkah tutor sebaya *terhadap* hasil belajar bola voli sudah sesuai. Hal ini ditunjukkan dengan Peserta didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya dapat bertanya kepada temannya sehingga terjadi interaksi antara pembelajar dan temannya. Disamping itu guru berusaha memberikan motivasi

dengan menumbuhkan, membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Pada siklus II ini hasil capaian aspek Psikomotor sebesar 87,50%, berarti sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal kelas sebesar 85%.

Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djamarah dan Zein dalam Riadi:2013), yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan, di antaranya

- a. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa,
- b. mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta
- c. menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya

Pelaksanaan tindakan kegiatan siklus II proses pembelajarannya merencanakan langkah-langkah metode tutor sebaya sudah tepat. Langkah-langkah Metode tutor sebaya menurut Suharno dalam (Sri Dadi, 2020) adalah sebagai berikut.

- a. menentukan materi yang dapat dipelajari
- b. membentuk kelompok dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih sebagai tutor sebaya
- c. masing-masing kelompok mempelajari materi dengan dibantu tutor sebaya
- d. setiap kelompok menampilkan materi sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru yang bertindak sebagai nara sumber utama.

Metode pembelajaran *tutor sebaya* sangat tepat diterapkan dalam mendukung target pembelajaran di sekolah, Hal ini senada dengan yang diungkapkan (Riadi 2019) yang menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan cara mengajari maupun berbagi ilmu pengetahuan maupun keterampilan supaya temannya bisa memahami materi. Metode pembelajaran yang sudah didesain oleh guru dengan menanamkan kerjasama pada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran dan memacu pemecahan masalah secara individu maupun kelompok. Hasil sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal kelas sebesar 85% dengan ketuntasan aspek Psikomotor 87,50% dan penelitian dihentikan di siklus II. (Sri Dadi, 2020), menyatakan tutor teman sebaya merupakan sekumpulan peserta didik yang telah berhasil mencapai ketuntasan dalam mempelajari materi pelajaran, kemudian memberi bantuan kepada peserta didik lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Tutor sebaya ini diterapkan karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan peserta didik

3. Analisis Antar Siklus

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data tiap-tiap siklus, maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada siklus II sudah terlihat peningkatan hasil dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini telah tercapai tujuan pembelajaran permainan bola voli terlihat dari rata-rata peserta didik telah mencapai di atas 85% dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan demikian tindakan proses pembelajaran terhadap hasil dan aktivitas belajar melalui metode pembelajaran *tutor sebaya* yang diberikan pada peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 2 Mlati, dapat dikatakan berhasil. Hal ini senada dengan pendapat (Riadi, 2019) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan cara mengajari maupun berbagi ilmu pengetahuan maupun keterampilan supaya temannya bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat dilaporkan segi-segi penelitian yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan

segi-segi lain yang dianggap kurang memenuhi harapan. Tindakan yang telah menunjukkan hasil sesuai dengan harapan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi bahan telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan. Pembelajaran bola voli melalui Metode *tutor sebaya* meningkatkan hasil belajar. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan pada aspek psikomotor pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 71,88% atau (23 peserta didik tuntas), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,50% atau (28 peserta didik tuntas). Hasil observasi kelas terhadap guru pada siklus I pertemuan pertama pada kategori baik dan meningkat pada pertemuan kedua yaitu dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 16.5 jawaban ya atau 82.5%. Selanjutnya hasil observasi kelas terhadap guru pada siklus II pertemuan pertama pada kategori sangat baik dan meningkat pada pertemuan kedua yaitu dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 19.5 jawaban ya atau 97.5% dan masuk kategori Sangat Baik. Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 sudah berjalan dengan sangat baik. Observasi kelas terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan pertama pada kategori tinggi sebanyak 25% dan 75% kategori sangat tinggi. Meningkat pada pertemuan kedua yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 18.75% dan sangat tinggi 81.25% dengan rata-rata 7 jawaban tinggi atau 21.875% dan rata-rata 25 jawaban sangat tinggi atau 78.125%. siklus II pertemuan pertama pada kategori tinggi sebanyak 18.75% dan 81.25% kategori sangat tinggi. Meningkat pada pertemuan kedua yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 12.50% dan sangat tinggi 87.50% dengan rata-rata 5 jawaban tinggi atau 15.625% dan rata-rata 27 jawaban sangat tinggi atau 84.375%.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang adanya peningkatan ketuntasan klasikal lebih dari 85% pada peserta didik kelas VIIIE di SMP Negeri 2 Mlati. Penerapan Metode pembelajaran mengakibatkan peningkatan pada hasil belajar bola voli. Menurut (Riadi, 2019) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan cara mengajari maupun berbagi ilmu pengetahuan maupun keterampilan supaya temannya bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran *tutor sebaya* adalah metode pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered*) dan guru berperan sebagai fasilitator yang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah menggunakan strategi berpikir kritis secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan yang akan membuat peserta didik dapat menyusun langkah-langkah secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalahnya. Hasil ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya mempunyai peran yang positif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Peserta didik terlihat lebih memahami konsep, lebih aktif dalam menyusun langkah-langkah pemecahan masalah dan menyelesaikan masalah baik secara individu maupun berkelompok.

Penerapan metode tutor sebaya dipilih sebagai solusi dalam penelitian tindakan kelas ini dikarenakan mempunyai kelebihan yang mengarah pada penyelesaian masalah yang dihadapi pada pembelajaran bola voli kelas VIIIE, diantaranya: Peserta didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya dapat bertanya kepada temannya sehingga saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan. Bagi tutor sebaya bermanfaat untuk menambah wawasannya, kepercayaan diri, melatih kesabaran dan tanggung jawab, Metode tutor sebaya menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya (Riadi muchlisin: 2019)

Penerapan dalam proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini, sesuai dengan langkah-langkah metode tutor sebaya yang terdiri menentukan materi yang dipelajari, membentuk kelompok dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih sebagai tutor sebaya, masing-masing kelompok mempelajari materi dengan dibantu tutor sebaya dan setiap kelompok menampilkan materi sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru yang bertindak sebagai nara sumber utama. Dengan langkah-langkah pembelajaran metode tutor sebaya dapat merangsang pemahaman peserta didik tentang bagaimana menemukan informasi terkait masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka (Sungur & Tekkaya, 2006). (Usman, Mentara & Sapara, 2015) menyatakan bahwa penelitian ini melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli, (Fauzi, 2020) dalam penelitian menjelaskan bahwa penerapan metode tutorial teman sebaya terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa:

1. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bawah bola voli untuk peserta didik kelas VIIE SMP N 2 Mlati. Hasil akhir aspek psikomotor sebesar 87.50%, telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal lebih dari 85%.. Aspek aktivitas guru sebesar 97.50% dengan kriteria sangat baik dan aspek aktivitas siswa sebesar 84.375% dengan kriteria sangat tinggi.
2. Langkah-langkah Pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas VIIE SMP Negeri 2 Mlati Tahun 2022/2023, meliputi:
 - a. Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan beberapa hal penting, seperti membaca kembali modul ajar dan materi yang telah disusun. menyiapkan peralatan dan perlengkapan pendukung kelancaran pembelajaran, memastikan tempat pembelajaran dalam kondisi aman untuk semua.
 - b. Melaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sesuai dengan Langkah-langkah tutor sebaya (menentukan materi membentuk kelompok dengan satu peserta didik sebagai tutor sebaya, kemudian masing-masing kelompok mempelajari materi dengan dibantu tutor sebaya serta setiap kelompok menampilkan materi sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru), dan penutup
 - c. Mengadakan refleksi dan observasi tindakan pada siklus I dan Siklus II (hasil tes psikomotor, observasi aktivitas guru, dan observasi aktivitas siswa pada pembelajaran *passing* bawah bola voli).
 - d. Melaksanakan pembahasan analisis pada siklus I, siklus II dan antar siklus.
3. Saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan efisien setelah dilakukan penelitian ini yaitu:
 - a. Kepada guru Penjasorkes, bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bola voli dapat digunakan sebagai alternatif dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran bola voli. Hal ini akan memberikan keuntungan diantaranya: peserta didik lebih mandiri dan dewasa, memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta lainnya.
 - b. Kepada lembaga khususnya sekolah, Dinas Pendidikan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan jenjang SMP bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bola voli untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dapat dijadikan salah satu metode

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Mengingat banyak keuntungan dan manfaat yang diperoleh baik bagi guru maupun bagi peserta didik dalam dalam pembelajaran bola voli.

- c. Bagi Peneliti lain, metode tutor sebaya menjadi salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan yang berorientasi pada peserta didik. Selanjutnya untuk mengatasi peserta didik yang belum tuntas, maka sebaiknya pada penelitian berikutnya juga meneliti untuk variabel motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihah, B. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Solving Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Peserta didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka. *Journal Respects*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.31949/jr.v1i1.1070>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fauzi, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Melalui Metode Tutorial Teman Sebaya. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Volume III Nomor 2 Oktober 2020*
- Patamani, H. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Mini. [//ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index) Volume 04 Nomor 01 Januari 2018
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 dijelaskan bahwa capaian pembelajaran pada akhir fase D. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Raiola, G. (2014: 74). Teaching method in young female team of volleyball. *Journal of Physical Education and Sport ® (JPES)*, 14(1), Art 12, pp.74 - 78, 2014
- Riadi, M. (2019). *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*. Diakses pada 31/12/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html>
- Sri Dadi. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Tutor Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V. *Jurnal DIKDAS BANTARA*. Volume 3 Nomor 1 Februari 2020
- Sungur, S., & Tekkaya, C. (2006). Effects of problem-based learning and traditional instruction on self-regulated learning. *The journal of educational research*, 99(5), 307-320. doi.org/10.3200/JOER.99.5.307-320
- Usman R., Mentara H., & Sapara A. (2015). Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Lage. *Tadaluko Journal Sport Sciences And Fhsical Education Volume3 Nomor 10 Tahun 2015*